

KOMPETENSI DAN KINERJA PEJABAT FUNGSIONAL PENYULUH SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

SUSIE SUGIARTI



**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Kompetensi dan Kinerja Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Januari 2025
Susie Sugiarti
I362190061

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
Bogor Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

SUSIE SUGIARTI. Kompetensi dan Kinerja Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Dibimbing oleh SUMARDJO, ANNA FATCHIYA, dan DWI SADONO.

Jabatan Fungsional Penyuluh Sosial kategori keahlian mempunyai kualifikasi profesional yang mensyaratkan penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai praktek penyuluhan sosial dalam melakukan tugas penyelenggaraan kesejahteraan sosial pada instansi pemerintah pusat, daerah serta lembaga dan atau badan organisasi sosial lainnya (Peta Okupasi Nasional 2019). Kemensos merumuskan strategi penyuluhan sosial melalui peningkatan kapasitas tenaga penyuluh sosial dan mengembangkan penyuluhan sosial sebagai proses pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas serta sebagai upaya pencegahan (preventif) masalah kesejahteraan sosial melalui penerapan komunikasi pembangunan yang menumbuhkan partisipasi masyarakat (Widayanti 2015).

Jumlah Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial (PFPS) saat ini terus bertambah sebagai konsekuensi diberlakukannya kebijakan pemerintah mengenai penyetaraan jabatan struktural kepada jabatan fungsional melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) Nomor 28 Tahun 2019 yang telah direvisi melalui PermenPANRB Nomor 17 Tahun 2021 dan Nomor 7 Tahun 2022. Penyederhanaan birokrasi dilakukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien yang selanjutnya mendorong peningkatan kinerja pemerintahan dan pelayanan publik. Data Pusat Penyuluhan Sosial (Puspensos) dan Pusat Pendidikan, Latihan dan Pengembangan Profesi (Pusdiklatbangprof) di Kemensos menunjukkan bahwa pada bulan Maret 2020 jumlah PFPS adalah sebanyak 185 orang dan pada Januari 2023 jumlah tersebut meningkat menjadi 613 orang.

Peningkatan jumlah PFPS diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan penyuluhan sosial bagi masyarakat dan memberikan layanan komunikasi, informasi, motivasi dan edukasi mengenai program-program kesejahteraan sosial dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Namun, implementasi pelaksanaan penyetaraan jabatan administrasi ke dalam jabatan fungsional memberikan tantangan bagi organisasi maupun pejabat fungsional dan struktural di dalamnya (Suartini 2023).

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk: (1) Menganalisis tingkat kompetensi PFPS dan faktor-faktor yang memengaruhinya; (2) Menganalisis tingkat kinerja PFPS dan faktor-faktor yang memengaruhinya; (3) Menganalisis perbedaan tingkat kompetensi dan kinerja menurut kelompok pada masing-masing karakteristik individu; (4) Menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi dan kinerja PFPS; dan (5) Merumuskan model penguatan kompetensi dan kinerja PFPS dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Penelitian ini merumuskan model penguatan kompetensi dan kinerja PFPS melalui (1) Penyelenggaraan pelatihan untuk peningkatan kompetensi dan kinerja PFPS (klasikal dan non klasikal), (2) Penguatan organisasi profesi sebagai wadah pertukaran informasi bagi PFPS, dan (3) Pengembangan *cyber extension*.

Penelitian ini menggunakan teori Spencer and Spencer (1993) mengenai kompetensi yaitu karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Kompetensi dibagi atas dua kategori, yaitu *threshold category*, yang merupakan kompetensi minimal yang harus dimiliki dan *differentiating competencies*, yang membedakan pekerja berkinerja tinggi dan rendah. Sumardjo (2019) menyebutkan bahwa kompetensi yang dimiliki penyuluh setidaknya terdiri dari empat hal: kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi andragogik, dan kompetensi komunikasi inovatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan unit analisis individu PFPS. Peubah terikat yang dianalisis adalah peubah tingkat kompetensi yang terdiri atas tingkat kompetensi personal (Y1), tingkat kompetensi sosial (Y2), tingkat kompetensi andragogik (Y3), dan tingkat kompetensi komunikasi inovatif (Y4). Peubah terikat lainnya adalah kinerja penyuluh sosial (Y5). Sementara itu peubah yang tidak terikat yang dianalisis adalah karakteristik individu (X1), faktor belajar (X2), tingkat pemahaman peran (X3), lingkungan kerja (X4) dan tingkat pemanfaatan TIK (X5). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PFPS di Indonesia sebanyak 613 orang (data per Januari 2023). Pengambilan data dilaksanakan secara daring melalui platform *Google Form* pada tanggal 19 hingga 25 Januari 2023 dan diikuti oleh 279 orang PFPS atau 45,5 persen dari populasi. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara kepada 11 orang informan untuk mengkonfirmasi hasil analisis kuantitatif.

Kompetensi PFPS secara rata-rata berada pada kategori sedang dengan tingkat kompetensi tertinggi yaitu pada kompetensi sosial. Kemampuan PFPS dalam melayani, bermitra, mengembangkan kesetiakawanan, mengembangkan kohesivitas dan sikap saling percaya mempercayai menjadi modal yang kuat dalam melakukan komunikasi dan memberikan informasi, edukasi dan motivasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Secara umum PFPS memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pekerjaan secara efektif dilihat dari tingkat kompetensi personal. Tingkat kompetensi andragogik PFPS berada pada tingkat sedang yang menunjukkan bahwa PFPS mampu membangkitkan kebutuhan belajar subyek penyuluhan namun ruang perbaikan kompetensi andragogik masih terbuka lebar khususnya dalam meningkatkan kemampuan menguasai metode dan teknik pembelajaran. Kompetensi komunikasi inovatif berada pada tingkat sedang dengan tingkat literasi digital yang rendah. Peningkatan kompetensi komunikasi inovatif PFPS dapat dilakukan melalui pelatihan literasi digital: menggunakan, membuat dan menyebarkan konten secara digital.

Faktor pemahaman peran memberikan pengaruh terbesar dan mempengaruhi seluruh aspek kompetensi PFPS (personal, sosial, andragogik dan komunikasi inovatif). Pengaruh terbesar adalah pada kompetensi sosial dan kompetensi andragogik. Faktor lain yang memberikan pengaruh besar adalah tingkat pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu pemanfaatan media digital melalui pencarian informasi melalui media sosial dan pemanfaatan media digital dalam pelaksanaan penyuluhan sosial secara daring maupun luring. Tingkat pemanfaatan TIK memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap kompetensi personal dan kompetensi komunikasi inovatif.

Kata kunci: kesejahteraan sosial, kinerja, kompetensi, penyuluh sosial

SUMMARY

SUSIE SUGIARTI. Competency and Performance of the Government Social Extension Agents in Social Welfare Development. Supervised by SUMARDJO, ANNA FATCHIYA, and DWI SADONO.

The Social Extension Agents in the expertise category has professional qualifications which require mastery of knowledge, skills and practical values of social extension in carrying out tasks of administering social welfare in central, regional government agencies and other social organizations and institutions (National Occupation Map 2019). The Ministry of Social Affairs formulated a social extension strategy by increasing the capacity of social extension agents and developing social extension as a process of community empowerment and capacity strengthening as well as an effort to prevent social welfare problems through the implementation of development communication that fosters community participation (Widayanti 2015).

The number of Government Social Extension Agents (PFPS) is currently continuing to increase as a consequence of the implementation of government policy regarding the equalization of structural positions to functional positions through the Regulation of the Minister for Empowerment of State Apparatus and Bureaucratic Reform (PermenPANRB) Number 28 Year 2019 which has been revised through PermenPANRB Number 17 Year 2021 and Number 7 Year 2022. Bureaucratic simplification is carried out to create effective and efficient government governance which in turn encourages improvements in government performance and public services. Data from the Center for Social Extension (Puspensos) and the Center for Education, Training and Professional Development (Pusdiklatbangprof) at the Ministry of Social Affairs shows that in March 2020 the number of PFPS was 185 people and in January 2023 this number increased to 613 people.

The increase in the number of PFPS is expected to meet the needs for implementing social extension for the community and providing communication, information, motivation and education services regarding social welfare programs in the development of social welfare. However, the implementation of equalizing administrative positions into functional positions presents challenges for organizations and functional and structural officials within the system (Suartini 2023).

Based on the the abovementioned background, this research is aimed at: (1) Analyzing the level of PFPS competencies and the factors that influence them; (2) Analyzing the level of PFPS performance and the factors that influence it; (3) Analyzing the competencies and performance levels' differences among individual characteristics groups; (4) Analyzing the relationship between factors that influence PFPS competencies and performance; and (5) Developing a model for strengthening the competencies and performance of PFPS in social welfare development. This research formulates a model for strengthening PFPS competency and performance through (1) Organizing training to increase PFPS competency and performance (classical and non-classical), (2) Strengthening professional organizations as a forum for exchanging information for PFPS, and (3) Development of cyber extension.



This research uses Spencer and Spencer's (1993) theory regarding competency, namely the characteristics that underlie a person and are related to the effectiveness of an individual's performance in their work. Competencies is divided into two categories, namely threshold category, which is the minimum competency that must be possessed and differentiating competencies, that differentiates high and low performers. Sumardjo (2019) stated that the competencies possessed by extension agents consist of at least four things: personal competency, social competency, andragogic competency, and innovative communication competency.

This research uses a quantitative approach with the PFPS as the individual analysis unit. The dependent variables are the competency levels variables which consist of personal competency level (Y1), social competency level (Y2), andragogic competency level (Y3), and innovative communication competency level (Y4). Another dependent variable is the performance of social extension agents (Y5). Meanwhile, the independent variables are the individual characteristics (X1), learning factors (X2), level of role understanding (X3), work environment (X4) and the level of ICT utilization (X5). The population in this study is the population of PFPS in Indonesia, totaling 613 people (data as of January 2023). The data collection was carried out via *Google Form* platform on January 19 to 25, 2023 and was involving 279 PFPS or 45.5 percent of the population. A qualitative approach was carried out through interviews with 11 informants to confirm the results of the quantitative analysis.

On average, PFPS competency is in the medium category with social competency as the highest. PFPS's ability to serve, develop partnership, solidarity, and cohesiveness and also an attitude of mutual trust becomes strong capital in communicating and providing information, education and motivation in accordance with community needs in developing social welfare. In general, PFPS has good abilities in carrying out work effectively measured from the level of personal competency. The level of andragogic competency of PFPS is at a moderate level, which shows that PFPS is able to generate learning needs for extension subjects, but the room for improvement in andragogic competency is still wide open, especially in increasing the ability to master learning methods and techniques. Innovative communication competency is at a moderate level with a low level of digital literacy. Improving PFPS' innovative communication competency can be executed through digital literacy training: using, creating and disseminating content digitally.

The role understanding factor has the greatest impact and influences all aspects of PFPS competencies (personal, social, andragogic and innovative communication). The biggest impact is on social and andragogic competencies. Another factor that has a big impact is the level of use of Information and Communication Technology, namely the use of digital media through searching for information via social media and the use of digital media in implementing online and offline social extensions. The level of ICT utilization has a relatively big impact on personal and innovative communication competencies.

Key words: competency, performance, social extension agents, social welfare



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



KOMPETENSI DAN KINERJA PEJABAT FUNGSIONAL PENYULUH SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

SUSIE SUGIARTI

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Komunikasi Pembangunan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

1. Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc.
2. Dr. Hasim, M.Si.

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

1. Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc.
2. Dr. Hasim, M.Si.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



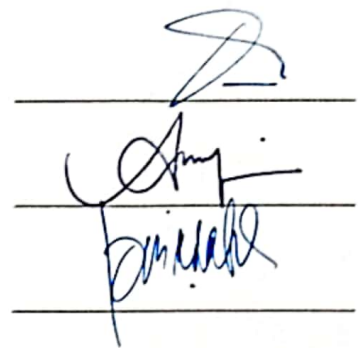
Judul Disertasi : Kompetensi dan Kinerja Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial
Nama : Susie Sugiarti
NIM : 1362190061

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Sumardjo, M.S.

Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si.

Pembimbing 3:
Dr. Ir. Dwi Sadono, M.Si.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi Komunikasi Pembangunan:
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S.
NIP. 196309041990022001

Dekan Fakultas Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.
NIP 197810032009121003



Tanggal Ujian Tertutup: 6 November 2024
Tanggal Promosi Terbuka: 6 Januari 2025

Tanggal Lulus: 17 JAN 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
Bogor Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur Penulis sampaikan ke hadirat Allah *subhanaahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga disertasi ini berhasil diselesaikan. Tema yang diajukan adalah kompetensi penyuluh dengan judul “Kompetensi dan Kinerja Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial”. Disertasi ini mengukur tingkat kompetensi dan kinerja Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial (PFPS), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya dan merumuskan model penguatan kompetensi untuk peningkatan kinerja PFPS dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Sumardjo, M.S., Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si. dan Dr. Dwi Sadono, M.Si., atas bimbingan dan sarannya kepada penulis,
2. Penguji luar komisi pada Ujian Tertutup dan Ujian Terbuka yaitu Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc. dan Dr. Hasim, M.Si. atas masukannya untuk melengkapi disertasi ini,
3. Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.S. sebagai penguji luar komisi pada Ujian Kualifikasi Lisan dan Kolokium,
4. Dr. Sri Tjahjorini, M.Si. yang berkenan menjadi penguji luar komisi pada Ujian Kualifikasi Lisan,
5. Dr. Ir. Melani A. Sunito, M.Sc. sebagai moderator Seminar Hasil,
6. Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI, penyuluh sosial dan seluruh informan yang terlibat dalam penelitian ini,
7. Suami, anak-anak tercinta, dan keluarga besar, serta
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan untuk penyelesaian disertasi ini.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Januari 2025
Susie Sugiarti
I362190061

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Masalah Penelitian | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5 State of the Arts | 8 |
| II TINJAUAN PUSTAKA | 15 |
| 2.1 Paradigma Pembangunan Kesejahteraan Sosial | 15 |
| 2.2 Penyuluhan Sosial | 16 |
| 2.3 Penyetaraan Pola Karir Jabatan Administrasi ke Jabatan Fungsional | 21 |
| 2.4 Peran Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial (PFPS) | 22 |
| 2.5 Karakteristik Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial (PFPS) | 25 |
| 2.6 Faktor Belajar | 28 |
| 2.7 Tingkat Pemahaman Peran | 29 |
| 2.8 Lingkungan Kerja | 30 |
| 2.9 Tingkat Pemanfaatan TIK | 31 |
| 2.10 Kompetensi Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial | 32 |
| 2.10.1 Kompetensi Personal | 35 |
| 2.10.2 Kompetensi Sosial | 36 |
| 2.10.3 Kompetensi Andragogik | 37 |
| 2.10.4 Kompetensi Komunikasi Inovatif | 38 |
| 2.11 Kinerja Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial | 39 |
| 2.12 Kerangka Berpikir | 46 |
| 2.13 Hipotesis Penelitian | 50 |
| III METODE PENELITIAN | 51 |
| 3.1 Desain Penelitian | 51 |
| 3.2 Lokasi, Waktu dan Keterbatasan Penelitian | 51 |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian | 52 |
| 3.4 Data dan Instrumentasi | 53 |
| 3.5 Definisi Operasional dan Cara Pengukuran Peubah | 53 |
| 3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 60 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 62 |
| 3.8 Analisis Data | 63 |
| IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 67 |
| 4.1 Sejarah dan Sebaran Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial | 67 |
| 4.2 Karakteristik Responden | 69 |
| 4.3 Faktor Belajar | 74 |
| 4.4 Tingkat pemahaman peran | 76 |
| 4.5 Lingkungan kerja | 77 |
| 4.6 Tingkat pemanfaatan TIK | 78 |
| 4.7 Tingkat kompetensi PFPS | 80 |
| 4.7.1 Tingkat kompetensi personal | 81 |



| | | |
|-----------------------------|---|-----|
| 4.7.2 | Tingkat kompetensi sosial | 83 |
| 4.7.3 | Tingkat kompetensi andragogik | 84 |
| 4.7.4 | Tingkat kompetensi komunikasi inovatif | 86 |
| 4.8 | Tingkat kinerja PFPS | 87 |
| 4.9 | Analisis uji beda antar kelompok indikator karakteristik individu | 89 |
| 4.10 | Analisis Model Faktor-faktor yang Memengaruhi Kompetensi dan Kinerja Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial | 94 |
| 4.10.1 | Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kompetensi Personal | 102 |
| 4.10.2 | Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kompetensi Sosial | 103 |
| 4.10.3 | Faktor-Faktor yang memengaruhi Tingkat Kompetensi Andragogik | 105 |
| 4.10.4 | Faktor-Faktor yang memengaruhi Tingkat Kompetensi Komunikasi Inovatif | 106 |
| 4.10.5 | Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kinerja PFPS | 108 |
| 4.11 | Model Penguatan Kompetensi untuk Peningkatan Kinerja PFPS | 112 |
| 4.12 | Kebaruan (Novelty) | 119 |
| V SIMPULAN DAN SARAN | | 122 |
| 5.1 | Simpulan | 122 |
| 5.2 | Saran | 123 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 124 |
| LAMPIRAN | | 139 |
| RIWAYAT HIDUP | | 152 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

| | | |
|----|--|----|
| 1 | Kondisi penyuluhan sosial menurut instansi, 2022-2024 | 6 |
| 2 | Penelitian terdahulu mengenai kompetensi dan kinerja penyuluh, pekerja masyarakat, dan agen perubahan sosial | 9 |
| 3 | Butir kegiatan Penyuluh Sosial Ahli Pertama | 40 |
| 4 | Butir kegiatan Penyuluh Sosial Ahli Muda | 42 |
| 5 | Butir kegiatan Penyuluh Sosial Ahli Madya | 44 |
| 6 | Perbandingan persentase populasi PFPS dan persentase responden | 52 |
| 7 | Indikator, definisi operasional dan parameter peubah | 53 |
| 8 | Sebaran wilayah sampel ujicoba | 61 |
| 9 | Tingkat reliabilitas instrumen | 62 |
| 10 | Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian | 62 |
| 11 | Sebaran geografis PFPS dan jenjang keahlian PFPS di Indonesia | 68 |
| 12 | Jumlah dan persentase PFPS menurut jalur pengangkatan dan jenis instansi | 69 |
| 13 | Jumlah dan persentase PFPS menurut karakteristik dan kategori responden | 70 |
| 14 | Sebaran PFPS menurut jenjang dan bidang pendidikan formal yang ditamatkan | 71 |
| 15 | Sebaran PFPS menurut jalur pengangkatan dan lama bekerja | 72 |
| 16 | Sebaran PFPS menurut indikator faktor belajar | 74 |
| 17 | Sebaran PFPS menurut indikator pemahaman peran | 76 |
| 18 | Sebaran PFPS menurut indikator lingkungan kerja | 78 |
| 19 | Sebaran PFPS menurut indikator tingkat pemanfaatan TIK | 79 |
| 20 | Skor tingkat kompetensi dan kinerja PFPS per wilayah | 81 |
| 21 | Sebaran PFPS menurut indikator tingkat kompetensi personal | 82 |
| 22 | Sebaran PFPS menurut indikator tingkat kompetensi sosial | 84 |
| 23 | Sebaran PFPS menurut indikator tingkat kompetensi andragogik | 85 |
| 24 | Strategi dan metode untuk mencapai tujuan belajar | 86 |
| 25 | Sebaran PFPS menurut indikator tingkat kompetensi komunikasi inovatif | 87 |
| 26 | Sebaran PFPS menurut indikator tingkat kinerja PFPS | 88 |
| 27 | Nilai probabilitas uji beda kelompok karakteristik individu terhadap kompetensi dan kinerja PFPS | 89 |
| 28 | Skor rata-rata tingkat kompetensi komunikasi inovatif kelompok responden berdasarkan usia | 90 |
| 29 | Skor rata-rata tingkat kompetensi personal kelompok responden berdasarkan tingkat pendidikan | 90 |
| 30 | Skor rata-rata tingkat kompetensi sosial, tingkat kompetensi andragogik, tingkat kompetensi komunikasi inovatif dan tingkat kinerja kelompok responden berdasarkan jalur pengangkatan PFPS | 91 |

| | | |
|----|---|-----|
| 31 | Skor rata-rata tingkat kompetensi personal dan tingkat kompetensi komunikasi inovatif kelompok responden berdasarkan jenjang keahlian PFPS | 92 |
| 32 | Skor rata-rata tingkat kompetensi sosial kelompok responden berdasarkan jenis instansi PFPS | 92 |
| 33 | Skor rata-rata tingkat kompetensi andragogik dan tingkat kinerja kelompok responden berdasarkan lokasi geografis PFPS | 93 |
| 34 | Skor rata-rata tingkat kompetensi personal, tingkat kompetensi sosial, tingkat kompetensi komunikasi inovatif dan tingkat kinerja kelompok responden berdasarkan tingkat motivasi PFPS | 93 |
| 35 | Matriks <i>Cronbach alpha</i> , <i>rho_a</i> , <i>composite reliability</i> dan <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | 95 |
| 36 | Nilai uji hipotesis (<i>bootstrapping</i>) pengaruh langsung variabel bebas yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat ($p < 0,05$) | 97 |
| 37 | Nilai uji hipotesis (<i>bootstrapping</i>) pengaruh tidak langsung variabel bebas yang signifikan secara statistik terhadap tingkat kinerja ($p < 0,05$) | 98 |
| 38 | Pengaruh total faktor belajar, pemahaman peran, tingkat pemanfaatan TIK, kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi andragogik dan kompetensi komunikasi inovatif terhadap tingkat kinerja ($p < 0,05$) | 99 |
| 39 | Nilai <i>R square</i> | 100 |
| 40 | Uji fit model | 102 |
| 41 | Nilai uji hipotesis (<i>bootstrapping</i>) pengaruh langsung variabel bebas terhadap tingkat kompetensi personal PFPS | 103 |
| 42 | Nilai uji hipotesis (<i>bootstrapping</i>) pengaruh langsung variabel bebas terhadap tingkat kompetensi sosial PFPS | 104 |
| 43 | Nilai uji hipotesis (<i>bootstrapping</i>) pengaruh langsung variabel bebas terhadap tingkat kompetensi andragogik PFPS | 105 |
| 44 | Nilai uji hipotesis (<i>bootstrapping</i>) pengaruh langsung variabel bebas terhadap tingkat kompetensi komunikasi inovatif PFPS | 107 |
| 45 | Nilai uji hipotesis (<i>bootstrapping</i>) pengaruh langsung variabel bebas terhadap tingkat kinerja PFPS | 108 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|---|---|----|
| 1 | Kegiatan pokok penyuluhan sosial | 18 |
| 2 | Integrasi layanan penyuluhan sosial | 19 |
| 3 | Alur layanan SAPA 129 | 20 |
| 4 | Aksi pengembangan masyarakat | 24 |
| 5 | Kerangka konseptual | 47 |
| 6 | Hubungan antar peubah penelitian kompetensi dan kinerja PFPS | 49 |
| 7 | Model hipotesis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kompetensi dan tingkat kinerja PFPS | 64 |
| 8 | Skor dan kategori tingkat kompetensi PFPS | 80 |



| | | |
|----|--|-----|
| 9 | Skor tingkat kinerja PFPS | 88 |
| 10 | Evaluasi <i>outer model</i> pengukuran pada hasil <i>PLS Algo</i> | 96 |
| 11 | Evaluasi <i>inner model</i> pengukuran pada hasil <i>bootstrapping</i> | 101 |
| 12 | Model peningkatan kompetensi dan kinerja PFPS | 115 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---|--|-----|
| 1 | Hasil uji validitas instrumen | 140 |
| 2 | Hasil uji reliabilitas instrumen | 142 |
| 3 | Output SEM PLS <i>Fornell-lacker criterion</i> | 148 |
| 4 | Output SEM PLS <i>Cross-loading</i> | 149 |
| 5 | Output SEM PLS Uji Multikolinieritas | 151 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.